



Dinamika Populasi, Sampel, Dan Kredibilitas Sumber Ilmiah: Kontribusinya Terhadap Mutu Penelitian Akademik Era Digital

Donna Boedi Maritasari¹, Eli Ermayani², Halda Aulia Asmia Sapitri³, Masykur Hidayat⁴
¹⁻⁴Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Alamat: Pancor, Kec.Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Korespondensi penulis: boediselong@gmail.com *

Abstract. *In research activities, it is important for a researcher to understand how to identify populations and select the right samples so that the data collected actually represents reality. In addition, the source of information used must also be completely reliable in order for research results to be valid and not misleading. In a digital age like today, the ease of access to information on the Internet brings new challenges. Much information is available, but not all of it comes from reliable sources. Therefore, this article discusses how populations, samples, and the credibility of information sources play a role in improving the quality of academic research. Using a library review approach from various journals and books published over the past five years, this article aims to provide a comprehensive and practical picture for researchers, particularly students and academics.*

Keywords: *Population, samples, credibility of the source, research,*

Abstrak. Dalam kegiatan penelitian, penting bagi seorang peneliti untuk memahami bagaimana menentukan populasi dan memilih sampel yang tepat agar data yang dikumpulkan benar-benar mewakili kenyataan. Di samping itu, sumber informasi yang digunakan juga harus benar-benar dapat dipercaya agar hasil penelitian valid dan tidak menyesatkan. Di era digital seperti sekarang, kemudahan akses informasi di internet membawa tantangan baru. Banyak informasi yang tersedia, namun tidak semuanya bersumber dari tempat yang terpercaya. Oleh karena itu, artikel ini membahas bagaimana populasi, sampel, dan kredibilitas sumber informasi berperan dalam meningkatkan kualitas penelitian akademik. Dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka dari berbagai jurnal dan buku terbitan lima tahun terakhir, artikel ini bertujuan memberi gambaran yang komprehensif dan praktis bagi peneliti, khususnya mahasiswa dan akademisi.

Kata Kunci: Populasi, Sampel, Kredibilitas Sumber, Penelitian,

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital membawa dampak signifikan terhadap praktik dan mutu penelitian akademik. Penelitian bukan lagi sekadar kegiatan ilmiah yang bersifat eksklusif di ruang-ruang akademik, melainkan menjadi sarana strategis dalam menjawab tantangan kompleks di berbagai bidang. Dalam konteks ini, dua komponen fundamental dalam metodologi penelitian, yaitu populasi dan sampel, serta kredibilitas sumber ilmiah, menjadi elemen yang tak terpisahkan dari kualitas hasil penelitian yang dihasilkan. (Subhaktiyasa, 2024).

Populasi dan sampel merupakan fondasi dari proses pengumpulan data. Penelitian kuantitatif, yang berorientasi pada generalisasi temuan, sangat mengandalkan pemilihan sampel yang tepat agar hasilnya dapat direpresentasikan ke dalam populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2013). Sementara itu, dalam pendekatan kualitatif, sampel dipilih secara purposif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena tertentu (Subhaktiyasa, 2024; Suriani & Jailani, 2023). Ketepatan dalam mendefinisikan populasi,

memilih partisipan, serta menentukan teknik sampling yang relevan sangat berpengaruh terhadap validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

Seiring dengan meningkatnya akses terhadap informasi digital, tantangan baru muncul dalam hal kredibilitas sumber. Tidak semua informasi yang tersedia secara daring dapat dijadikan rujukan ilmiah yang sah. Banyaknya situs web, blog, dan media sosial menyebabkan informasi yang menyebar sering kali tidak melalui proses telaah sejawat (peer-review) dan tidak memenuhi standar akademik. Dalam konteks ini, penting bagi peneliti untuk memilah dan memilih sumber yang berasal dari jurnal terakreditasi, artikel yang memiliki pengarang dan afiliasi jelas, serta diterbitkan oleh institusi yang bereputasi. Kredibilitas sumber ilmiah juga sangat erat kaitannya dengan integritas akademik. Penggunaan sumber yang tidak valid tidak hanya menurunkan kualitas analisis, tetapi juga dapat mengarahkan pada kesimpulan yang menyesatkan. Oleh karena itu, memahami indikator kredibilitas seperti kejelasan pengarang, afiliasi, tahun terbit, tujuan penulisan, dan tingkat sitasi sangat diperlukan dalam proses pengkajian literatur. (Apriandi et al., 2024)

Artikel ini bertujuan untuk membahas secara komprehensif dinamika populasi, sampel, dan kredibilitas sumber ilmiah serta kontribusinya terhadap mutu penelitian akademik di era digital. Dengan pendekatan studi pustaka dari berbagai sumber akademik yang kredibel, pembahasan ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman para peneliti, akademisi, dan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan penelitian yang bermutu tinggi dan sesuai dengan standar ilmiah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review), yang bertujuan untuk menelaah dan menganalisis berbagai perspektif ilmiah terkait konsep populasi, sampel, dan kredibilitas sumber dalam konteks penelitian akademik di era digital. Penulis secara sistematis mengumpulkan dan mengkaji sejumlah referensi dari jurnal ilmiah bereputasi, buku akademik, dan artikel terpercaya yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2024). Seluruh referensi yang digunakan telah melalui proses peer-review dan diakui secara akademis untuk memastikan validitas dan relevansinya dengan topik kajian. Proses pengumpulan data, penulis menitikberatkan pada sumber-sumber yang membahas secara mendalam tentang metodologi penelitian, khususnya dalam hal penentuan populasi dan teknik sampling, serta penilaian terhadap kualitas dan kredibilitas sumber informasi ilmiah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel dalam Penelitian Akademik

Penelitian Dalam penelitian akademik, baik kuantitatif maupun kualitatif, pemahaman tentang populasi dan sampel menjadi pondasi penting dalam menjamin keakuratan serta validitas hasil yang diperoleh. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti sebagai sasaran generalisasi (Sugiyono, 2013 ;Subhaktiyasa, 2024). Dalam konteks penelitian kuantitatif, populasi sering kali dipilih berdasarkan kriteria statistik dan representasi luas, sedangkan dalam penelitian kualitatif, populasi bersifat lebih sempit dan bersifat kontekstual, sering kali disebut sebagai “situasi sosial” (Subhaktiyasa, 2024). Sampel diambil sebagai bagian dari populasi untuk dianalisis lebih lanjut.

Dalam pendekatan kuantitatif, ukuran sampel yang besar dan representatif diperlukan untuk memungkinkan generalisasi, sementara pendekatan kualitatif lebih mengutamakan “kedalaman data” melalui informan kunci yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dan intensitas informasi (Asrulla et al., 2023). Dengan demikian, perbedaan dalam pendekatan ini bukan hanya terletak pada metode statistik yang digunakan, tetapi juga pada paradigma filosofis yang melandasi pemilihan partisipan atau responden.

Asrulla et al. (2023) menegaskan bahwa pemilihan informan kunci dalam pendekatan kualitatif memerlukan pertimbangan pengalaman, keterlibatan sosial, dan kemampuan menyampaikan narasi yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Sebaliknya, dalam pendekatan kuantitatif, validitas penelitian sangat dipengaruhi oleh ukuran dan distribusi sampel. Ramadani et al., (2025) menjelaskan bahwa kesalahan dalam penentuan teknik sampling misalnya menggunakan teknik nonprobabilitas pada populasi yang sangat heterogen dapat berimplikasi pada bias dan rendahnya validitas eksternal.

Dalam praktiknya, beberapa teknik sampling seperti simple random sampling, stratified sampling, dan cluster sampling banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk memastikan keterwakilan sampel. Sementara itu, penelitian kualitatif lebih memilih teknik purposive sampling, snowball sampling, atau criterion-based sampling untuk menangkap variasi dan konteks mendalam (Oribhabor, 2023). Kritik terhadap penelitian-penelitian yang gagal membedakan antara populasi target dan populasi terjangkau sering muncul karena mengaburkan batas antara cakupan teoritis dan praktis dalam penelitian. Oleh sebab itu, kejelasan tentang siapa yang menjadi populasi sasaran serta alasan di balik pemilihan sampel harus dijelaskan secara eksplisit dalam laporan penelitian (Nidia et al., 2023).

Kredibilitas Sumber Ilmiah di Era Digital

Berdasarkan Di era digital, akses terhadap sumber informasi menjadi jauh lebih mudah dan masif. Namun kemudahan ini juga membawa tantangan serius, terutama dalam hal verifikasi kredibilitas. Apriandi et al. (2024) menyatakan bahwa informasi ilmiah kini tidak hanya bersumber dari jurnal akademik, tetapi juga dari blog, situs media sosial, dan platform berita yang sering kali tidak melewati proses review sejawat (peer review). Di sinilah pentingnya keterampilan literasi informasi bagi peneliti modern.

Sumber yang kredibel secara ilmiah harus memenuhi sejumlah kriteria. Pertama, memiliki penulis yang jelas dan terafiliasi secara institusional. Kedua, diterbitkan oleh lembaga atau jurnal resmi, misalnya jurnal terakreditasi nasional (SINTA) atau jurnal internasional bereputasi (Scopus, Web of Science). Ketiga, harus memiliki landasan metodologis yang kuat, dan keempat, bersifat mutakhir agar relevan dengan perkembangan keilmuan saat ini (Ramadani et al., 2023). Sumber-sumber seperti Google Scholar, DOAJ, dan ResearchGate telah menjadi alat bantu penting dalam mengakses informasi ilmiah berkualitas. Namun, keberadaan jurnal predator dan artikel yang dibuat oleh mesin AI tanpa verifikasi akademik memperburuk kerentanan terhadap penyebaran hoaks akademik. Apriandi et al. (2024) menekankan bahwa kemampuan mengevaluasi sumber harus menjadi keterampilan esensial dalam pendidikan tinggi.

Dalam banyak kasus, peneliti pemula melakukan kutipan dari situs populer, blog personal, atau sumber tidak terverifikasi lainnya. Hal ini tidak hanya melemahkan argumen teoritis mereka, tetapi juga menurunkan kualitas keseluruhan dari karya ilmiah tersebut. Oleh karena itu, setiap artikel atau referensi yang digunakan harus dicek melalui sistem indeksasi, metadata (DOI), dan validasi penulisnya (Subhaktiyasa, 2024).

Kontribusi terhadap Mutu Penelitian Akademik

Gabungan antara teknik penarikan sampel yang tepat dan penggunaan sumber ilmiah yang kredibel menjadi kunci dalam menjamin mutu penelitian akademik. Mutu sebuah penelitian tidak hanya ditentukan oleh hasil akhirnya, tetapi oleh keseluruhan proses ilmiah yang menyertainya, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, hingga analisis dan penyimpulan. Sampel yang tidak representatif akan menghasilkan kesimpulan yang tidak valid. Demikian pula, sumber yang tidak kredibel akan melemahkan landasan teori dan kerangka berpikir peneliti. Dalam konteks ini, pemahaman metodologi yang kuat dan etika akademik yang dijaga menjadi tolok ukur mutu (Oribhabor, 2023; Subhaktiyasa, 2024). Kontribusi signifikan dari penggunaan populasi dan sampel yang tepat serta sumber ilmiah yang kredibel antara lain: 1.) Meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan; 2.) Menjaga transparansi dan akuntabilitas penelitian; 3.)Memperkuat generalisasi hasil

penelitian kuantitatif; 4.)Memperdalam pemahaman konteks fenomena dalam penelitian kualitatif; dan 5.) Meningkatkan peluang publikasi dalam jurnal bereputasi..

4. KESIMPULAN

Penelitian akademik yang berkualitas memerlukan fondasi metodologis yang kokoh dan terarah, terutama dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan prosedur ilmiah. Salah satu elemen kunci dalam hal ini adalah ketepatan dalam menentukan populasi dan sampel, yang menjadi dasar dalam menjamin validitas dan generalisasi hasil penelitian. Pemilihan populasi yang sesuai serta penerapan teknik sampling yang tepat tidak hanya mencerminkan pemahaman metodologis peneliti, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap akurasi dan reliabilitas data yang diperoleh. Penggunaan sumber ilmiah yang kredibel merupakan komponen tak terpisahkan dari proses penelitian, baik dalam menyusun landasan teori maupun dalam membangun argumen yang sah. Di era digital yang ditandai dengan melimpahnya informasi dari berbagai platform, peneliti dihadapkan pada tantangan besar dalam memilah dan mengevaluasi validitas serta otoritas sumber-sumber informasi yang tersedia. Banyaknya konten tidak terverifikasi yang mudah diakses dapat menjerumuskan peneliti, khususnya pemula, pada penggunaan referensi yang tidak sah atau bahkan menyesatkan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai konsep populasi dan sampel, serta keterampilan dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber yang terpercaya, merupakan langkah esensial untuk menjaga kualitas dan integritas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriandi, M. M., Maritasari, D. B., Maulida, B. Z. A., & Karmila, I. (2024). Kredibilitas Sumber Ilmiah di Era Digital. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1197–1202.
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Ramadani, U. P., Muthmainnah, R., Ulhilma, N., Wazabirah, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 574–585.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.

- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Oribhabor, C. B. (2023). *Pengambilan Sampel Penelitian dan Penentuan Ukuran Sampel: Aplikasi Praktis*. Universitas Afrika, Departemen Bimbingan dan Konseling.
- Stit, L. E. D., Nusantara, P., & Ntb, L. (N.D.). *Akreditasi Perguruan Tinggi Laporan Evaluasi Diri Stit Palapa Nusantara Lombok Ntb*.
- Ummah, M. S. (2019). Psikologi Pendidikan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.